



View Report

Id Report: 429

Wilayah: 16

Lingkungan: 91

User: 50

Tanggal: 2023-10-30

Jenis: Doa Lingkungan

Nama Kegiatan: Kegiatan rosario minggu keempat dan penutupan bulan Oktober 2023

Keterangan Kegiatan:

Melanjutkan kegiatan rutusnya pada minggu keempat bulan Oktober 2023 lingkungan St Maria Sidokerto Wilayah Robertus Billarminus mengadakan ibadat rosario pada hari Senin tanggal 23 di rumah keluarga Agustinus Brany Kurnianto dan dipimpin oleh Restituta Estin Ami Wardani dengan permenungan berdasar bacaan Injil Lukas 12 :35-38 yang berisi nasehat Yesus tentang menantikan kerajaan surga melalui perumpamaan. Kebiasaan sebagai seorang guru bahasa Indonesia, Ami Wardani mengajak umat untuk mencari kata kunci yang ada di dalam bacaan tersebut. Ada tiga SS sebagai kata kunci. Dari ayat 35, ungkapan tentang pinggang tetap terikat dan pelita tetap menyala bersifat metaforis yang menggambarkan sikap siap siaga (untuk bekerja atau pergi) dan siap sedia untuk melayani dan diutus kapanpun dan dimanapun kita siap menghadapi apa yang akan terjadi. Sedangkan dari ayat 36 dinyatakan bahwa murid Yesus seharusnya bersikap seperti hamba yang menantikan kembalinya tuan mereka dari pesta. Hamba yang baik mestinya siap setiap saat menyambut kedatangan tuannya. Adanya kata "menantikan" merujuk adanya suatu relasi yang akrab dan penuh cinta sehingga terkandung makna siap setia. Kehidupan Nabi Nuh adalah teladan kehidupan dengan sikap berjaga jaga setiap hari setiap saat akan hadirnya Tuhan yang pasti hadir tapi tidak tahu kapan saatnya. Juga Bunda Maria yang memiliki "semangat tanpa sambat" yang selalu siap dan mengatakan ya untuk menerima keputusan meskipun berat resikonya serta selalu percaya sepenuhnya akan rencana Tuhan. Foto 1 Kegiatan ibadat rosario dilanjutkan pada hari Kamis tanggal 26-10-2023 di rumah Yasinta Katimah, seorang nenek yang sudah berusia 83 tahun yang merasa sangat senang jika di rumahnya dipakai untuk pertemuan lingkungan, terlebih doa rosario. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diungkapkan saat awal bulan Oktober ketika jadwal sudah dibuat dan kebetulan rumah nenek tersebut tidak terjadwal untuk ketempatan. Untungnya ada salah satu keluarga terjadwal yang tidak bisa menerima kehadiran umat untuk melaksanakan ibadat rosario sehingga dengan mudah dipindahkan di rumah nenek Yasinta ini pelaksanaannya. Pada ibadat kali ini, Maria Fransiska Diah, seorang guru di sekolah eksperimen Mangunan yang bertugas untuk memimpin ibadat rosario dan memberikan renungan berdasarkan bacaan injil Lukas 12:49-53 tentang kedatangan Yesus yang membawa pemisahan. Hal yang menarik perhatian adalah ayat 51 yang menyatakan bahwa Yesus datang tidak untuk membawa damai melainkan pertentangan. Banyak orang ingin damai, yakni suatu kondisi dimana ada rasa tenang dan nyaman karena telah terwujudnya suatu rencana dan keinginannya. Damai juga merupakan suatu rahmat yang selalu kita doakan, seperti saat Ekaristi kita berdoa "Anak domba Allah yang menghapus dosa dunia berilah kami damai". Berbagai cara dilakukan orang untuk memperjuangkan hidup damai dan banyak yang merasa damai ketika berhasil mendapatkan dan bisa menikmati hal-hal duniawi tetapi tanpa disadari menjadi hamba dosa. Kenikmatan duniawi adalah damai yang sementara, damai yang sesungguhnya adalah ketika kita mentaati perintah Tuhan dan setia pada Tuhan. Foto 2 Dalam bacaan ini bukan damai yang dibawa Yesus tapi pertentangan. Jika direnungkan lebih dalam pertentangan itu sering muncul dalam diri kita. Apakah kita mau mengikuti jalan Tuhan yang kadang tidak selalu membuat "damai" atau justru melawannya demi memuaskan keinginan kita sendiri. Yang jelas mengikuti Yesus merupakan perjuangan yang memurnikan agar kita tetap setia meskipun keadaan sedang susah. Perjuangan kadang juga bisa menjauhkan kita dari teman atau keluarga, namun jangan sampai kita menyerah pada mereka. Renungan diakhiri dengan ajakan untuk mohon rahmatNya supaya dalam pertentangan yang terjadi kita dimampukan untuk memenangkan Yesus dalam setiap kehidupan kita. Foto 3 Kegiatan ibadat rosario terakhir hari senin 30-10-2023 sebagai penutup doa rosario secara bersama sebagai suatu lingkungan dilaksanakan di rumah keluarga FX Dapiyanta serta dipimpin oleh YH Bintang Nusantara, seorang dosen di fakultas pendidikan agama Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada kesempatan ini umat diajak untuk merenungkan bacaan injil Lukas 13 : 18-21 yakni perumpamaan tentang biji sesawi dan ragi. Kerajaan Allah seumpama biji sesawi yang diambil dan ditaburkan di kebun, yang akan tumbuh dan menjadi pohon dan burung bersarang di cabangnya. Kerajaan Allah juga seumpama ragi yang diadukkan dalam adonan kue

Jumlah
Hadir: 38

Foto1: uploads/files/dmnavkrhue0iws_z.jpg

Foto2: uploads/files/dncwf1gey8k5t3v.jpg

Foto3: uploads/files/ejklgdw6avt4q3i.jpg

Publish: Sudah Diterbitkan

Link Web: <https://www.gerejakalasan.org/407-st-maria-sidokerto-bulan-rosario-jadilah-seperti-biji-sawi-dan-ragi/>

